

**PERANAN DA'I PESYARIKATAN MUHAMMADIYAH  
DALAM DAKWAH DI KEC. MENUI KEPULAUAN  
KAB. MOROWALI SULAWESI TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**MUHAIMIN ALWES**  
**NIM: 105270020115**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442 H/ 2020 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Muhaimin Alwes, NIM 105270020115 yang berjudul **“Peranan Da’i Pesyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah Di Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali Sulawesi Tengah”** telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi’ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

Sekretaris : Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.

Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.

2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.

3. M. Zakaria Al-Anshori B, M.Sos.I.

4. Wiwik Laela Mukramin, S.Ag., M.Pd.I.



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Jl. Sultan Alauddin No.256 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Muhaimin Alwes, NIM. 105270020115 yang berjudul "Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah Di Kec. Menui Kepulauan Kab. Morowali Sulawesi Tengah" telah diujikan pada hari Selasa 24 Sya'ban 1440 H, bertepatan dengan 30 April 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Sya'ban 1440 H  
30 April 2019 M

**Dewan penguji :**

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. (.....)

Sekretaris : Hasan Bin Juhanis, MS. (.....)

Anggota : 1. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos. I. (.....)

2. Wiwik Laela Mukramin, M. Pd. I. (.....)

Pembimbing I : Muh. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd (.....)

Pembimbing II : Hasan Bin Juhanis, MS. (.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NIDN : 0931126249**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223**

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **MUHAIMIN ALWES**  
NIM : **105270020115**  
JudulSkripsi : **PERANAN DA'I PESYARIKATAN MUHAMMADIYAH  
DALAM DAKWAH DI KEC. MENUI KEPULAUAN  
KAB. MOROWALI SULAWESI TENGAH**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0931126249

Sekretaris,

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
NIDN : 0906077301

**Dewan Penguji:**

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
2. Hasan Bin Juhanis, Lc., M.S.
3. M. Zakaria Al- Anshori B, M.Sos.I.
4. Wiwik Laela Mukramin, S.Ag., M.Pd.I.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM AG 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**Jl. Sultan Alauddin No.256 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, setelah mengadakan sidang Munaqasyah pada hari Selasa 24 Sya'ban 1440 H/ 30 April 2019 M yang bertempat di Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : MUHAIMIN ALWES  
Nim : 105270020115  
Judul skripsi : **PERANAN DA'I PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH  
DALAM DAKWAH DI KECAMATAN MENUI  
KEPULAUAN KABUPATEN MOROWALI SULAWESI  
TENGAH**  
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 0917106101

Dewan penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag.
2. Hasan Bin Juhanis, MS.
3. M. Zakaria Al-Anshori, M. Sos. I.
4. Wiwik Laela Mukramin, M. Pd. I.

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Diterangkan bahwa skripsi mahasiswa:

Judul Skripsi : Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah  
Dalam Dakwah Di Menui Kepulauan Kabupaten  
Morowali Sulawesi Tengah

Nama : Muhaimin Alwes

Nim : 105270020115

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Sya'ban 1440 H  
18 April 2019 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.  
NIDN : 0916077601



Hasan Bin Juhanis, MS.  
NIDN : 0911047703

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAIMIN ALWES  
NIM : 105270020115  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 03 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



**MUHAIMIN ALWES**  
NIM: 105270020115

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAIMIN ALWES  
NIM : 105270020115  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

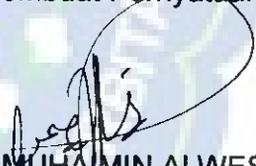
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Sya'ban 1440 H  
18 April 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,

  
MUHAIMIN ALWES  
NIM: 105270020115

## ABSTRAK

**Nama** : Muhaimin Alwes  
**Nim** : 105270020115  
**Fakultas/Jurusan** : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah Di Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah  
**Pembimbing** : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.  
Hasan Bin Juhanis, MS.

---

Skripsi ini membahas tentang peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam di desa Masadian Menui Kepulauan dan untuk mengetahui bagaimana peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah serta untuk mengetahui strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di desa Masadian Menui Kepulauan.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan datanya berupa kualitatif yaitu dengan pertimbangan menyesuaikan metode kualitatif apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta analisis data secara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, maka diperoleh kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya peranan dan strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah pada umat, terbukti dengan adanya perkembangan dakwah di desa tersebut, sebagian besar masyarakat telah meninggalkan kesyirikan, perdukunan dan bertambahnya jumlah jama'ah shalat lima waktu serta sebagian besar masyarakat berkeinginan untuk mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirahim*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah mencurahkan nikmat-Nya, nikmat iman, kesehatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi ini dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, Keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa mengikuti beliau.

Skripsi ini berjudul Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah dalam Dakwah di Desa Masadian Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali. Skripsi ini merupakan tugas akhir akademik perkuliahan pada Universitas Muhammadiyah untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar sarjana strata satu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak moril maupun materil, olehnya penulis menyampaikan ucapan syukur kepada:

1. Ayahanda dan ibunda yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakanku serta saudara-saudaraku.
2. Syaikh Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, keluarganya, teman dan karib kerabatnya yang menjadi donator bagi kami, jazakumullahu Khairan.

3. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
  4. Drs. H. Mawardi Pawangi, M. Pd.I selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
  5. Dr. Abbas Baco Miro, Lc, MA selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
  6. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd. selaku pembimbing 1 skripsi
  7. Bapak Hasan Bin Juhanis, Lc., MS. selaku pembimbing 2 skripsi
  8. Seluruh dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Makassar atas kerja samanya
  9. Seluruh teman-teman angkatan 1 prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang selama ini telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini Alhamdulillah
- Jazakumullahu khairan katsiran

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

Penulis

Muhaimin Atwes

## ABSTRAK

**Nama** : Muhaimin Alwes  
**Nim** : 105270020115  
**Fakultas/Jurusan** : Agama Islam/ Komunikasi Penyiaran Islam  
**Judul Skripsi** : Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah Di Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah  
**Pembimbing** : Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M.Pd.  
Hasan Bin Juhanis, MS.

---

Skripsi ini membahas tentang peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam di desa Masadian Menui Kepulauan dan untuk mengetahui bagaimana peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah serta untuk mengetahui strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di desa Masadian Menui Kepulauan.

Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi dan datanya berupa kualitatif yaitu dengan pertimbangan menyesuaikan metode kualitatif apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, serta analisis data secara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, maka diperoleh kesimpulan

Adapun hasil penelitian ini ialah menunjukkan adanya peranan dan strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah pada umat, terbukti dengan adanya perkembangan dakwah di desa tersebut, sebagian besar masyarakat telah meninggalkan kesyirikan, perdukunan dan bertambahnya jumlah jama'ah shalat lima waktu serta sebagian besar masyarakat berkeinginan untuk mengetahui ajaran Islam yang sebenarnya.

1. Pengertian Dakwah .....	25
2. Ruang Lingkup Dakwah .....	29
3. Manajemen Dakwah .....	40
C. Persyarikatan Muhammadiyah .....	41
1. Pengertian Persyarikatan Muhammadiyah .....	41
2. Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah .....	42
3. Visi Misi Persyarikatan Muhammadiyah .....	43
4. Ciri Perjuangan Muhammadiyah .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. METODE PENELITIAN .....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
3. Sumber Data .....	48
4. Metode Pengumpulan Data .....	48
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
6. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Kondisi Masyarakat Dalam Mengamalkan Ajaran Islam .....	56
C. Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam dakwah...	62
D. Strategi Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>BERITA ACARA MUNAQOSYAH</b> .....	iv
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PERNYATAAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian .....	5
E. Pengertian Judul dan Definisi Operasiona .....	5
F. Garis Besar Isi Skripsi .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Da'i .....	10
1. Pengertian Da'i .....	10
2. Dalil-Dalil Tentang Keutamaan Seorang Da'i .....	11
3. Tujuan Seorang Da'i .....	15
4. Fungsi Seorang Da'i .....	16
5. Tanggung Jawab Da'i .....	17
6. Kepribadian Da'i .....	19
B. Dakwah .....	25

1. Pengertian Dakwah .....	25
2. Ruang Lingkup Dakwah .....	29
3. Manajemen Dakwah .....	40
C. Persyarikatan Muhammadiyah .....	41
1. Pengertian Persyarikatan Muhammadiyah .....	41
2. Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah .....	42
3. Visi Misi Persyarikatan Muhammadiyah .....	43
4. Ciri Perjuangan Muhammadiyah .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. METODE PENELITIAN .....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
3. Sumber Data .....	48
4. Metode Pengumpulan Data .....	48
5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
6. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Kondisi Masyarakat Dalam Mengamalkan Ajaran Islam .....	56
C. Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam dakwah...	62
D. Strategi Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	73
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b> .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Da'i merupakan orang menyeru umat manusia untuk menuju kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Da'i memiliki peranan yang luas. Ia tidak hanya berarti orang mengajak dan menyeru umat manusia agar memeluk Islam, lebih dari itu da'i juga berarti orang yang berupaya membina masyarakat Islam agar menjadi masyarakat yang lebih berkualitas (*khairu ummah*) yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai Islam.

Tugas da'i adalah sebuah anugrah nikmat yang patut selalu dirasakan, bahwa Allah SWT. berkenan memasukkan kita dalam barisan "*Rijaludda'wah*" yang diseleksi dari sekian banyak orang beriman. Ternyata tidak semua orang yang beriman menerima penghargaan sekaligus amanah ini. Hanya sebagian saja dari mereka yang terpilih, yakni orang-orang yang beriman.

Namun banyaknya da'i dan mubaligh yang ada di tanah air kita akan tetapi kurang dalam memperhatikan umat yang ada di daerah-daerah terpencil, pelosok-pelosok desa, dan pulau-pulau kecil, bahwasannya mereka sangat memerlukan dakwah dan pembinaan, karena sangat kurangnya dakwah dan pembinaan, mereka beramal berdasarkan kepada nenek moyang mereka, yang amalannya jauh dari ajaran Islam yang sebenarnya. misalnya di Kabupaten Morowali kecamatan Menui

Kepulauan, tepatnya pulau Masadian desa Masadian, melihat amalan-amalan yang mereka lakukan begitu jauh dari ajaran Islam, yang sangat memprihatinkan adalah banyaknya kesyirikan, perdukunan, dan pemahaman-pemahaman sesat yang merajalela, yang demikian itu merusak amalan dan tauhid umat.

Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang. Hal ini juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan ini. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi.

Disamping itu kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh ajaran-ajaran atau pemahaman-pemahaman yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan aqidah dan nilai-nilai Islam.

Tak heran bila dalam perkembangannya zaman memberikan tempat dan penghargaan yang terlalu tinggi terhadap materi. Implikasinya adalah kekuatan iman yang selama ini mereka miliki semakin mengalami penurunan. Puncaknya ialah kenyataan yang melanda sebagian umat Islam sekarang ini semakin terjerat oleh kehampaan spiritual terutama bagi masyarakat desa terpencil dan pulau-pulau kecil.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu dalam al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai factor terlebih pada zaman sekarang ini, di mana berbagai ajaran masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring ajaran tersebut sehingga tidak bertentangan dengan aqidah dan nilai-nilai Islam.

Di dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah tercapai. Metode dalam kegiatan dakwah adalah suatu cara yang dipergunakan oleh subyek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah. Metode dakwah di sini adalah rencana yang tersusun dan teratur yang berhubungan dengan cara penyajiannya.

Dalam tugas penyampaian dakwah Islami, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode yang tepat sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh objek (*mad'u*) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat desa Masadian Kec. Menui Kepulauan dalam mengamalkan ajaran Islam?
2. Bagaimana peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah?
3. Bagaimana strategi dakwah da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat Islam di desa Masadian. Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi masyarakat desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan dalam mengamalkan ajaran Islam.
2. Untuk mengetahui peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.
3. Untuk mengetahui strategi dakwah da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam pembinaan masyarakat Islam di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.

#### **D. Manfaat Atau Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan yang telah dirumuskan dapat diambil manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat meningkatkan pembinaan umat Islam dalam beribadah kepada Allah SWT.

##### **2. Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi para da'i dalam dakwah atau pembinaan umat Islam di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah baik di masjid maupun di lingkungan masyarakat serta dijadikan pedoman oleh peneliti dalam pembinaan umat Islam.

#### **E. Pengertian Judul Dan Definisi Operasional**

Peranan secara etimologi, kata peranan memiliki pengertian yaitu ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, keikutsertaan secara aktif, atau partisipasi. Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) peranan adalah: fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan: faktor manusia memegang peranan penting dalam pembangunan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), h. 1155

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. <sup>2</sup>Sedangkan dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah.<sup>3</sup>

Sedangkan Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, berakidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT.<sup>4</sup>

Jadi peranan da'i Muhammadiyah yang dimaksudkan dalam hal ini ialah keikutsertaan secara aktif, atau partisipasi da'i Muhammadiyah dalam pelaksanaan dakwah Islam agar dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi; aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Kata dakwah secara etimologi pada hakekatnya mempunyai arti ajakan, yang berasal dari bahasa Arab yang berarti mengajak.

Adapun secara terminologi dakwah merupakan menyeru atau mengajak umat manusia baik perorangan ataupun kelompok kepada agama Islam.<sup>5</sup> atau suatu aktifitas untuk mengajak orang kepada ajaran

---

<sup>2</sup> Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran. 2009), h. 73

<sup>3</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 308.

<sup>4</sup> Haedar Nashir, *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*, (cet. 1 ; Malang : Suara Muhammadiyah, 2006), h.110

<sup>5</sup> Zukroni, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (cet. 1 ; Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000), h. 23

Islam yang dilakukan secara damai, lembut, konsisten, dan penuh komitmen.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah.:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

"Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkarannya agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat".<sup>7</sup>

Adapun pembinaan secara bahasa berarti perihal membina negara, pembaruan, dan penyempurnaan.<sup>8</sup>

Namun secara istilah pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>9</sup>

Sedangkan umat berarti para penganut (pemeluk, pengikut) suatu agama, pengikut nabi, umat Islam, dan makhluk manusia.<sup>10</sup>

Dalam bahasa Arab : أمة (*ummah*), bahasa Indonesia: umat, adalah sebuah kata dan frasa dari bahasa Arab yang berarti: "masyarakat" atau "bangsa". Dalam konteks agama Islam, kata *ummah* bermakna seluruh

<sup>6</sup> Bambang Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (cet. 1, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 22

<sup>7</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (cet. 2, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1986), h. 8

<sup>8</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), h. 202

<sup>9</sup> <http://www.defenisi-pengertian.com/2015/06/definisi-pembinaan.html> diakses 21-02-2017

<sup>10</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1586

persebaran umat Islam atau "komunitas dari orang-orang yang beriman" (*ummatul mu'minin*), dan dengan demikian bermakna seluruh dunia Islam. Ungkapan "kesatuan umat" (*ummatul wahidah*) dalam al-qur'an merujuk kepada seluruh kesatuan dunia Islam.<sup>11</sup> Hal tersebut telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Al-Anbiya [21]: 92 yaitu:

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Terjemahnya :

"Sesungguhnya umatmu ini (agama tauhid) adalah umat (agama) yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku". (Al-Anbiya: 92)

Sehingga pembinaan umat yang kami maksud disini ialah gerakan tajdid yang dilakukan Muhammadiyah, amar ma'ruf nahi mungkar guna memberantas kesyirikan, kebid'ahan, khurafat, dan takhayul demi tercapainya masyarakat Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan assunnah.

#### **F. Garis Besar Isi Skripsi**

Sebagai gambaran secara menyeluruh dari isi yang akan memudahkan bagi pembaca untuk memahami, penulis memberikan garis besar bahasan sebagai berikut :

**BAB I.** Bab I merupakan bab pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian judul, defenisi operasional, dan garis besar isi skripsi.

**BAB II.** Bab II merupakan kajian pustaka yang mendasari penulisan dalam pembahasan meliputi: pengertian da'i, keutamaan da'i, tujuan seorang da'i,

<sup>11</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Ummah> diakses 21-02- 2017

fungsi seorang da'i, tanggung jawab seorang da'i, kepribadian seorang da'i, pengertian dakwah, ruang lingkup dakwah, manajemen dakwah, pengertian persyarikatan Muhammadiyah, pendiri persyarikatan Muhammadiyah, visi misi Muhammadiyah dan ciri perjuangan Muhammadiyah.

**BAB III.** Bab III berisi tentang eksistensi metode penelitian yang meliputi: metode penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

**BAB IV.** Bab VI merupakan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, komdisi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam, peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah dan strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah.

**BAB V.** Bab V merupakan bab penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Da'i

##### 1. Pengertian Da'i

Da'i secara etimologi adalah orang yang berdakwah; pendakwah.<sup>12</sup> Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Da'i adalah penaympai pesan-pesan Allah SWT., dan Rasul-Nya tentang kebenaran ajaran agama.<sup>13</sup>

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional, 2008), h. 308

<sup>13</sup> DR. H. Atabik Luthfi, M.A. *Tafsir Da'Awī Tadabburayat –Ayat Dakwah Untuk Para Da'i*. (Jakarta: al-I'tishom, 2011), h.43.

Nasaruddin Lathief mendefenisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia. Juga metode-metode yang dihidrarkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.<sup>14</sup>

## 2. Dalil-Dalil Tentang Keutamaan Seorang Da'i

### a. Al-Qur'an

Sebagai umat yang beragama, tentunya ingin menjadi umat yang terbaik dari umat yang lain. Maka suatu agama memerlukan peranan para da'i atau mubalighnya. Dalil-dalil tentang keutamaan seorang da'i telah dijelaskan dalam al-Qur'an:

1. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran [3]:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan

<sup>14</sup> Muhammad Munir, S.Ag, M.A dan Wahyu Ilaihi, S.Ag, M.A. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2009), h. 21-22

mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>15</sup>

2. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya :

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.<sup>16</sup>

3. Dalam al-Qur'an surat An- Nahl [16]: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>17</sup>

4. Dalam al-Qur'an surat Al-Qashash [28]: 87 yaitu:

وَلَا يَصُدُّنَكَ عَنْ آيَاتِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتُ إِلَيْكَ وَأَدْعُ إِلَى رَبِّكَ وَلَا  
تَكُونَنَّ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 64

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 65

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 282

Terjemahnya:

“Dan jangan sampai mereka menghalang-halangi engkau (Muhammad) untuk (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka agar (beriman) kepada Tuhanmu, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”.<sup>18</sup>

5. Dalam al-Qur'an surat Al-Qashash [28]: 56 yaitu:

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”.<sup>19</sup>

6. Dalam al-Qur'an surat Yusuf [12]: 108 yaitu:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya:

“Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.<sup>20</sup>

Dari ayat-ayat al-Qur'an yang penulis kemukakan di atas, bahwasannya memberi motivasi dan dorongan kepada kita untuk menjadi orang yang mengajak orang lain kepada keselamatan dunia dan akhirat.

<sup>18</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 397

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 393

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 249

## b. Hadits

Selain dari pada itu, bahwa dalil-dalil tentang keutamaan seorang da'i yang kedua, yang telah dicantumkan dalam beberapa hadist Nabi yaitu sebagai berikut;

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya". (HR. Muslim)

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)

Artinya:

"Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman". (HR. Muslim)

أَنْفَذُ عَلَى رَسُولِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ ثُمَّ أَدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ وَأَخْبِرُهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللَّهِ فِيهِ فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ. (رواه البخارى)

Artinya:

"Ajaklah mereka memeluk Islam dan beritahu mereka apa-apa yang diwajibkan atas mereka yang berupa hak Allah di dalamnya. Demi Allah, Allah memberi petunjuk kepada seseorang lantaran engkau, adalah lebih baik bagimu daripada engkau memiliki unta merah". (HR. Bukhari)

Hadist-hadist tersebut di atas, menjelaskan bahwa betapa besar pahala atau balasan bagi orang yang menunjukkan orang lain kepada kebaikan dan mencegah orang lain dari keburukan.

### 3. Tujuan Seorang Da'i

Tujuan umum para da'i dalam dakwah ialah membumikan ajaran Islam (ajaran tauhid) dan memperkenalkan Allah dan rasul-Nya kepada manusia seluruhnya sehingga mereka tampil sebagai umat terbaik yang selalu tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan larangan Allah sebagaimana yang diperkenalkan oleh Rasulullah SAW.

#### 1. Tujuan pembebasan (*liberasi sosial*)

Adapun program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dibawakan oleh aparat dakwah atau penerang agama.<sup>21</sup>

Secara *internal*, tujuan para da'i dalam dakwah adalah untuk membebaskan umat Islam dari kefakiran dan kekufuran. Sedangkan secara *eksternal*, para da'i dalam dakwah juga bertujuan membebaskan manusia (tidak hanya umat Islam) dari berbagai ancaman, kesempitan dan kesengsaraan hidup. Sehubungan dengan itu, Allah SWT menganjurkan hamba-hamba-Nya untuk menjadi pribadi yang selalu memberikan kesejukan dan rahmat bagi orang lain.

Dari beberapa tujuan tersebut, Jum'ah Amin Abdul Aziz merincikan beberapa tujuan, antara lain:

- a. Untuk memelihara agama (*hifdhu al-din*)
- b. Memelihara jiwa (*hifdhu al-nafs*)
- c. Memelihara akal (*hifdhu al-'aql*)

<sup>21</sup>M. Arifin. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 78

- d. Memelihara keturunan (*hifdhu al-nasb*)
- e. Untuk memelihara harta (*hifdhu al-mal*)

## 2. Tujuan humanis

Humanis telah muncul menjadi suatu gerakan yang berupaya mengembalikan identitas diri manusia sebagai makhluk yang paling mulia dimuka bumi. Gerakan ini bersifat komprehensif dan universal yang berupaya mengembalikan sifat asli manusia dari sifat-sifat kebinatangan yang dilakoni selama ini.<sup>22</sup>

## 4. Fungsi Seorang Da'i

Pada dasarnya da'i dalam dakwah memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi *risalah* dan fungsi *kerahmatan*. Secara *kerisalahan*, dapat dipahami sebagai proses pembangunan dan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dalam fungsi *kerahmatan* adalah upaya mereka dalam mengajak manusia untuk menjadikan Islam sebagai konsep mereka dalam menjalankan kehidupannya.

Berdasarkan fungsi tersebut, dikembangkan beberapa fungsi lain di antaranya :

### a. Fungsi Informatif

Menyampaikan suatu informasi kepada objek yang diinginkan.

### b. Fungsi Tabyin

Tabyin merupakan fungsi kedua setelah syari'at al-Qur'an itu diinformasikan kepada publik. Para da'i harus bertindak sebagai

<sup>22</sup> Rasyidah. *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2009), h. 65-70

narasumber yang berfungsi menjelaskan hakikat Islam kepada audien. Karena itu tabyin merupakan salah satu konsep dakwah yang diperkenalkan oleh al-Qur'an.

c. Fungsi Tabsyir

Tabsyir dan tanzil merupakan dua pendekatan dakwah yang berfungsi memberikan berita gembira bagi para penerima dakwah dan sebaliknya menginformasikan tentang ancaman yang akan menimpa orang-orang yang menolak kehadiran dakwah Islam.<sup>23</sup>

d. Sebagai sebuah petunjuk, dakwah Islam mutlak dilakukan agar Islam menjadi rahmat penyejuk bagi kehidupan manusia.

e. Menjaga original pesan dakwah dari nabi SAW. dan menyebarkannya kepada lintas generasi.

f. Mencegah laknat Allah, yakni siksaan untuk keseluruhan manusia di dunia.<sup>24</sup>

## 5. Tanggung Jawab Da'i

Pekerjaan dakwah adalah pekerjaan yang amat mulia di sisi Allah SWT, berdakwah adalah sebuah kewajiban yang harus dipikul oleh seorang da'i, walaupun ada perbedaan pendapat diantara para ulama apakah berdakwah itu hukumnya fardhu'ain atau fardhu kifayah. Allah SWT. Berfirman dalam al-Qur'an surat Ali Imran [3]:104 yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>23</sup>Rasyidah, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh. Bandar Publishing. 2009). h. 72

<sup>24</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 118

Terjemahnya:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>25</sup>

Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : "مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ" (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abi Sa'id ra. Berkata: "Barang siapa diantara kalian melihat kemungkarannya maka rubahlah dia dengan tangannya, apabila dia tidak mampu maka dengan lidahnya dan apabila dia tidak mampu maka dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". (HR. Muslim)<sup>26</sup>

Ganjaran atau pahala yang akan diperoleh oleh seorang da'i apabila dia melaksanakannya dengan benar amatlah besar. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَنَّ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَ أَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَ مَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً فَعَلَيْهِ وَزْرُهَا وَ وَزْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ " (رواه مسلم)

Artinya:

"Siapa saja yang mencontohkan tuntunan yang baik, maka dia akan mendapatkan pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat, dan siapa saja yang mencontohkan tuntunan yang buruk, maka dia akan menanggung dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat". (HR. Muslim)

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 64

<sup>26</sup> [http://articles.islamweb. Net/media/in](http://articles.islamweb.Net/media/in) diakses 01-08-2018

فَوَاللَّهِ لَإِنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَّكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

(رواه مسلم)

Artinya:

“Demi Allah, yang dengan perantara kamu, Allah berikan petunjuk kepada seseorang, itu lebih baik dari pada kamu memiliki onta yang terbaik ”(HR. Muslim.)<sup>27</sup>

## 6. Kepribadian Seorang Da'i

Kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang da'i terbagi menjadi dua yaitu kepribadian yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### a. Kepribadian Yang Bersifat Rohaniah

Kriteria kepribadian yang baik sangat menentukan keberhasilan dakwah, karena pada hakikatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori, tapi juga harus memberikan teladan bagi umat yang diseru. Keteladanan jauh lebih besar pengaruhnya daripada kata-kata, hal ini sejalan dengan ungkapan hikmah “kenyataan itu lebih menjelaskan dari ucapan”.<sup>28</sup>

#### 1. Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT.

Yaitu takwa dengan sebenar-benarnya taqwa, mengimani dan mengikuti aturan-aturan-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya dan

<sup>27</sup> <https://www.nabulsi.com/blue/ar/art/> diakses 01-08-2018

<sup>28</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 90

menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sifat dasar da'i ini dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah [2]: 44 yaitu:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Apakah kamu menyuruh manusia berbuat kebaikan padahal kamu lupa terhadap dirimu sendiri sedangkan kamu sendiri membaca kitab Tuhan. Apakah kamu tidak berpikir".<sup>29</sup>

## 2. Ahli Taubat

Sifat taubat dalam diri da'i, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut untuk berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang-orang yang menjadi *mad'u*-nya. Jika ia merasa telah melakukan dosa atau maksiat hendaklah ia bergegas untuk bertaubat dan menyesali atas perbuatannya dengan mengikuti panggilan Ilahi.

## 3. Ahli Ibadah

Seorang da'i adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah SWT dalam setiap gerakan, perbuatan dan perkataan di mana pun dan kapan pun. Dan segala ibadahnya ditujukan dan diperuntukkan hanya kepada Allah SWT, dan bukan karena manusia (*riya'*).

## 4. Amanah dan Shidiq

Amanah (terpercaya) dan Shidiq (jujur) adalah sifat utama yang harus dimiliki seorang da'i sebelum sifat-sifat yang lain, karena ia merupakan sifat yang dimiliki oleh seluruh para nabi dan rasul.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 8

Amanah dan shidiq adalah dua sifat yang selalu ada bersama, karena amanah selalu bersamaan dengan shidq (kejujuran), maka tidak ada manusia jujur yang tidak terpercaya, dan tidak ada manusia terpercaya yang tidak jujur. Amanah dan shidq merupakan hiasan para nabi dan orang-orang saleh, dan mestinya juga menjadi hiasan dalam pribadi da'i karena apabila seorang da'i memiliki sifat dapat dipercaya dan jujur maka mad'u akan cepat percaya dan menerima ajakan dakwahnya.

#### 5. Pandai Bersyukur

Orang-orang yang bersyukur adalah orang-orang yang merasakan karunia Allah SWT dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut. Syukur dengan perbuatan berarti melakukan kebaikan, syukur dengan lisan berarti selalu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang baik (*kalimat thayyibat*). Syukur juga mempunyai dua dimensi, syukur kepada Allah SWT dan syukur kepada manusia. Seorang da'i yang baik adalah da'i yang mampu menghargai nikmat-nikmat Allah SWT dan menghargai kebaikan orang lain.

#### 6. Tulus Ikhlas dan Tidak Mementingkan Pribadi

Apa yang dilakukan seorang da'i merupakan bagian dari perhatiannya kepada umat, ia menginginkan umat beriman dan selamat dunia akhirat.

#### 7. Ramah dan Penuh Pengertian

Yaitu menunjukkan sikap hormat dan menghargai kepada siapapun.

#### 8. Tawaddu (rendah hati)

Rendah hati bukanlah rendah diri (merasa terhina dibanding derajat dan martabat orang lain), tawaddu (rendah hati) dalam hal ini adalah sopan dalam pergaulan, tidak sombong, tidak suka menghina, dan mencela orang lain. Da'i yang mempunyai sifat tawaddu akan selalu disenangi dan dihormati orang karena tidak sombong dan berbangga diri yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

#### 9. Sederhana dan Jujur

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah, dalam kehidupan sehari-hari selalu ekonomis dalam memenuhi kebutuhan. Sederhana di sini adalah tidak bermegah-megahan, angkuh dan sebagainya, sehingga dengan sifat sederhana sehingga orang lain tidak merasa segan dan takut kepadanya.

#### 10. Tidak Memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keakuan, angkuh dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain. Sifat ini benar-benar harus di jauhi oleh da'i. Orang yang mempunyai sifat ego hanya akan mementingkan dirinya sendiri, maka bagaimana mungkin seorang da'i akan dapat bergaul dan memengaruhi orang lain jika ia sendiri tidak peduli dengan orang lain.

#### 11. Sabar dan Tawakal

Yaitu sikap pasrah dan menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha secara maksimal.

## 12. Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai suatu sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif (menguntungkan bagi diri sendiri maupun orang lain) bukan toleransi dalam arti mengikuti jejak lingkungan. Salah satu contoh ayat yang menunjukkan sifat toleransi dalam surat Al-Kafirun ayat 6 yang artinya "Bagimu agamamu dan bagiku agamaku."

## 13. Sifat Terbuka (demokratis)

Seorang da'i adalah manusia biasa yang juga tidak luput dari salah dan lupa. Karena itu agar dakwah dapat berhasil, da'i diharuskan memiliki sifat terbuka dalam arti bila ada kritikan dan saran hendaklah diterima dengan gembira, bila ia mendapat kesulitan sanggup bermusyawarah dan tidak berpegang teguh pada pendapatnya yang kurang baik.

## 14. Tidak Memiliki Penyakit Hati

Sombong, dengki, ujub, dan iri harus disingkirkan dari sanubari seorang da'i. Tanpa membersihkan sanubari dari sifat-sifat tersebut, tidak mungkin tujuan dakwah akan tercapai. Salah satu contoh penyakit hati bila seseorang merasa iri bila temannya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, sifat tersebut membuat seseorang tidak mungkin mengajak kepada kebaikan bila dirinya sendiri iri melihat sasaran dakwah mendapat kebahagiaan.

### 15. Berakhlak Mulia

Dalam kata lain, memiliki budi pekerti yang mulia dalam seluruh perkataan dan perbuatannya. Rasulullah SAW sendiri diutus tidak lain untuk memperbaiki moralitas umat manusia.

### 16. Menjadi teladan atau figur, kreatif inovatif, dan memotivasi secara positif.

### 17. Disiplin dan Bijaksana

Menepati seluruh norma agama dan masyarakat dan melakukan sesuatu penuh pemikiran dan pertimbangan yang matang.

### 18. Wara' dan Berwibawa

Sikap wara' adalah menjauhkan perbuatan-perbuatan yang kurang berguna dan mengindahkan amal shaleh, sikap ini dapat menimbulkan kewibawaan seorang da'i. Sebab kewibawaan merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk percaya menerima suatu ajakan.

## b. Kepribadian Yang Bersifat Jasmani

### 1. Sehat Jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula. Di samping itu, dengan kesehatan jasmani seorang da'i mampu memikul beban dan tugas dakwah.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), h.48

## 2. Berpakaian Sopan dan Rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang.<sup>31</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu: (*da'aa-yad'uu-da'watan*) yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu, mendo'akan atau memohon.<sup>32</sup> Kata kalimat tersebut dengan segala perubahannya (turunannya) dalam al-Qur'an diulangi sampai 251 kali. Makna-makna tersebut dapat ditemukan dalam berbagai ayat dalam al-Qur'an,<sup>33</sup> seperti:

Dakwah yang berarti menyeru terdapat dalam surat Yunus[10]: 25 yaitu:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

"Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan memberi petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)".<sup>34</sup>

Dakwah yang berarti mengajak sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah[2]: 221 yaitu:

<sup>31</sup> Faizah dan Lalu Machsini Effendi. *Psikologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2006), h. 99

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, 1990), h. 126.

<sup>33</sup> Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), h. 6-8.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 212

وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ  
 أَعْجَبَكُمْ أَلَيْسَ لَكَ بِالدُّعَا إِلَى النَّارِ وَاللَّهِ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ  
 وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.<sup>35</sup>

Dakwah yang berarti memanggil sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah(2): 23 yaitu:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا  
 شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'anitu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”.<sup>36</sup>

Dakwah yang berarti berdo'a atau permohonan sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah(2):186 yaitu:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
 فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 36

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 5

Terjemahnya:

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka bahwasanya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, hendaklah mereka itu memenuhi ( perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.<sup>37</sup>

Dakwah yang berarti ajakan sebagaimana disebutkan dalam al-

Qur'an surat Yunus[10]: 33 yaitu:

كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman”.<sup>38</sup>

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudz dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk [agama], menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>39</sup>

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 29

<sup>38</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 213

<sup>39</sup> Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila thuruq al-wa'ziwa al-Khitabah*, (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt.), h. 17.

2. Menurut A. Hasjmy dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan di amalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>40</sup>
3. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya "*al-Dakwah ila al Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
4. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "*ad Dakwah al-Islamiyah*" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran agama Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
5. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil, manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiyah.
6. Menurut Sayyid Quthub dakwah adalah sebuah usaha mewujudkan sisten Islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 18.

<sup>41</sup> A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah*,(Jakarta: Kencana Perdana Media Group,2011), h. 29.

7. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>42</sup>
8. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>43</sup>
9. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan kejalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>44</sup>

## 2. Ruang Lingkup Dakwah

### a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini

---

<sup>42</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Pembangunan*, (Semarang: CV Toha Putra, tt.), h. 31.

<sup>43</sup> Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

<sup>44</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet 1, 2011), h. 2.

konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khotib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus dijalankan sesuai dengan *hujjah* yang nyata dan kokoh. Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari ahklak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin Latihief mendefinisikan bahwa da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad, muballigh mustama'in* (juru penerang yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam).

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhawi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), h.18

## b. Mad'u [Penerima Dakwah]

*Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u*, yaitu: mukmin, fasik dan kafir.

Dari ketiga klasifikasi besar ini, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih*, *muqtashid*, *sabiqun bilkhairat*. Kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya.<sup>46</sup>

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu :

1. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat dapat mendapat persoalan.

---

<sup>46</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (cet ke 2; Jakarta: Kencana, 2009), h.22-24

2. Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

### c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "meta" (melalui) dan "hodos" (jalan, cara). Dengan demikian, kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>47</sup> Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode bersal dari bahasa Jerman *methodicay* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*.<sup>48</sup> Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Terkadang seorang da'i dalam suatu lingkungan masyarakat akan memerlukan banyak metode dengan berbagai kombinasinya, oleh karena itu pemilihan dan penyeleksian materi dakwah menjadi hal yang urgen yang perlu dipikirkan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Secara teknis, penyesuaian materi dakwah terkait dengan kondisi psikologi

---

<sup>47</sup> Wahidin Saputra, *ilmu dakwah*, (cet -1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 242.

<sup>48</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 35.

suatu umat tidak melihat dari sisi benar atau tidak benar, tetapi perlu pula dilihat dari sisi tepat atau tidak tepat.

Menurut Nurkholis Majid bahwa dakwah harus memperhatikan problematika kekinian yang dihadapi oleh suatu masyarakat. Risalah Islam diturunkan dengan kepentingan merespon masalah-masalah umat manusia dan membantu mencari jalan keluar dengan mengarahkan manusia melalui bimbingan agar lebih berpihak kepada muatan nilai-nilai moral dan ketuhanan.<sup>49</sup>

Adapun metode yang akurat untuk diterapkan dalam berdakwah, telah tertuang dalam al-Qur'an surat An-Nahal [16]: 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>50</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, Siti Muriah (2000:38) menyebutkan bahwa, metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu *bil hikmah, mauidzoh al hasanah, dan mujadalah*.

<sup>49</sup> Nurkholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (cet ke 6, Jakarta:Paramidhana, 2008), h. 461-479

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 282

## 1. Dakwah *bil hikmah*

Kata hikmah mempunyai banyak pengertian. Pengertian yang dikemukakan oleh para ahli maupun pakar al-Qur'an, tidak hanya mencangkup pemaknaan *mushadaq* (ekstensi)nya. Akan tetapi juga pemaknaan dalam *mafhum*(konsep)nya, sehingga pemaknaannya menjadi lebih luas dan bervariasi. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikmah* diartikan; *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *an-nubuwwah* (kenabian), *al-'ilm* (ilmu pengetahuan), al-Qur'an, falsafah, kebajikan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* ( kebenaran ), meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama (Asep Muhyiddin, et.al,2002:79).<sup>51</sup>

Dari beberapa pemaknaan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *bil hikmah* pada intinya merupakan seruan atau ajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan penuh adil, penuh kesabaran, dan ketabahan sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran al-Qur'an atau wahyu ilahi. Dengan demikian dakwah *bil hikmah* adalah dakwah yang di sesuaikan dengan kadar akal, bahasa, dan lingkungan manusia yang dihadapi.

Prinsip-prinsip metode dakwah *bil hikmah* ditujukan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual pemikirannya terkategoriisikan *khawas*, cendekiawan, atau ilmunan.

<sup>51</sup> I'anatut Thoifah, *Manajaemen Dakawah*,(Malang:Madani press, 2015), h.49-51

## 2. Dakwah bil mauidzah al hasanah

*Mauidzah al hasanah* sering diterjemahkan sebagai nasehat yang baik. Maksudnya, ucapan yang disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebaikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya nasehat tersebut dapat ditangkap, diterima, dicerna, dihayati, berkenaan dengan hati, enak didengar, menyentuh hati, dan senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan, bahasa kotor, sikap egois, mengndung *sara* dan segala sesuatu yang dapat menyinggung *mad'u*.

Dengan demikian dakwah yang disampaikan akan diterima dengan ikhlas dan sampai ke hati *mad'u* serta membawa kebaikan, persatuan, dan bukan perceraian-beraian.

Prinsip-prinsip metode ini diarahkan terhadap *mad'u* yang kapasitas intelektual dan pemikiran serta pengalaman spritualnya tergolong kelompok awam. Dalam hal ini, peranan da'i atau juru dakwah adalah sebagai pembimbing, teman dekat yang setia, yang menyayangi, dan memberikan segala hal yang bermanfaat serta membahagiakan *mad'u*-nya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ibrahim [14]: 24-25: yaitu:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ  
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ  
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulangi) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”.<sup>52</sup>

### 3. Dakwah bil mujadalah

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat sendiri melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (*terminologi*), bahwa *mujadalah* adalah berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dengan menarik kesimpulan.

Dari pengertian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dakwah *mujadalah* merupakan suatu upaya untuk mengajak manusia kejalan Allah melalui metode tukar pendapat (debat) yang dilakukan dua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan, dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dalam pelaksanaannya, ketiga metode tersebut merupakan ruh atau sebagai landasan dalam menjalankan dakwah. Dengan mengadopsi dari pemikiran ketiga metode tersebut, seorang da'i dapat melakukan

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), h. 259

kegiatan-kegiatan dakwah melalui berbagai metode praktis. Sebagaimana perkembangan dakwah di Indonesia, dakwah dikembangkan melalui jalur perdagangan, perkawinan, kebudayaan, maupun struktur pemerintahan.<sup>53</sup>

#### d. Wasilah Dakwah

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'kub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan ahklak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar (*korespondensi*), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, OHP, internet, dan sebagainya.

---

<sup>53</sup> I'anut Thofah. *Manajaemen Dakawah*, (Malang:Madani press, 2015), h. 51-53

5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.<sup>54</sup>

#### e. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pesan aqidah, meliputi iman kepada Allah swt. iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rosul-rosul Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha-qadhar.
2. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah.
  - a. Hukum perdata meliputi: hukum niaga, hukum nikah, hukum dan hukum waris.
  - b. Hukum publik meliputi: hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai.
3. Pesan akhlak meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap mahluk yang meliputi: akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora, fauna, dan sebagainya.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> M. Munirdan Wahyu Ilahi, *ilmu dakwah*, (cet 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 32

<sup>55</sup> Wahyu Ilahi, *komunikasi dakwah*, ( cet ke 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2010), h.20.

#### f. Atsar (efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada penerima dakwah (*mad'u*).

Islam sebagai agama yang membawa syariat baru sebagai perlengkapan syariat-syariat sebelumnya, juga melandaskan ajarannya pada kemaslahatan manusia, yang berarti bahwa ajaran Islam diturunkan oleh Allah untuk memberikan bimbingan-bimbingan dan arah-arahan demi kemaslahatan manusia agar dapat memiliki akhlak yang baik dan menjadi insan yang dapat berguna bagi orang lain.

Efe (*Atsar*) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal pengaruh sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah dalam membentuk akhlak manusia sebagai sasaran dakwah. Tanpa menganalisis pengaruh dakwah terhadap pembentukan akhlak manusia, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis pengaruh dakwah secara cermat dan tepat, dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak manusia, maka hasilnya akan lebih baik sebagaimana yang diharapkan, selain itu kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk

diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

Islam mengajarkan manusia kepada setiap manusia untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk dan agar senantiasa berakhlak mulia. Seorang yang paling baik adalah mereka yang dapat memberi manfaat kepada diri sendiri dan kepada orang lain, dan bukan menjadi beban dan sampah masyarakat. Oleh karena itu Islam mendorong setiap manusia untuk mempunyai jiwa yang suci dan akhlak yang mulia sebagai wujud ketakwaan kepada Allah yang merupakan identitas Islam sejati, yaitu orang yang memiliki akhlak yang mulia dan bermanfaat bagi manusia.<sup>56</sup>

### 3. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktifitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

- a. Menurut Mahmuddin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.

---

<sup>56</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (cet ke 2, Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 82-83

- b. A. Rosyad Saleh mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah<sup>57</sup>

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

### **C. Persyarikatan Muhammadiyah**

#### **1. Pengertian Persyarikatan Muhammadiyah**

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW. sehingga Muhammadiyah juga dapat dikenal sebagai orang-orang yang menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW.

Secara etimologi, Muhammadiyah berasal dari bahasa arab, dari kata "مُحَمَّدًا" yaitu nama Nabi Muhammad dan Rasul Allah terakhir. Muhammad itu sendiri berarti: yang terpuji . kemudian mendapatkan tambahan *yah nisbah*, yang berfungsi menjeniskan atau membangsakan atau bermakna pengikut. Jadi muhammadiyah berarti umat atau pengikut Nabi Muhammad SAW.<sup>58</sup>

<sup>57</sup> A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah*,(Jakarta: Bulan Bintang. 1997). h. 23.

<sup>58</sup> Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai gerakan Islam*, (cet. 1, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri,2005), h. 99

Penggunaan kata Muhammadiyah dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Menurut Djarnawi Hadikusuma bahwa penggunaan kata Muhammadiyah mengandung pengertian sebagai berikut: dengan nama itu dia bermaksud untuk menjelaskan bahwa pendukung organisasi itu ialah umat Muhammad, dan asasnya adalah ajaran Nabi Muhammad.<sup>59</sup>

Secara terminologis, Muhammadiyah adalah organisasi gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf, nahi munkar* dan *tajdid*, berakidah Islam, dan bersumber pada al-Qur'an dan assunnah.<sup>60</sup>

## 2. Pendiri Persyarikatan Muhammadiyah

Kyai Haji Ahmad Dahlan lahir di Yogyakarta, 1 Agustus 1868, nama kecil KH. Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwisy. Ia merupakan anak keempat dari tujuh orang bersaudara yang keseluruhan saudaranya perempuan, kecuali adik bungsunya. Ia termasuk keturunan yang kedua belas dari Maulana Malik Ibrahim, salah seorang yang terkemuka di antara Walisongo, yaitu pelopor penyebaran agama Islam di Jawa. Silsilahnya tersebut ialah Maulana Malik Ibrahim, Maulana Ishaq, Maulana 'Ainul Yaqin, Maulana Muhammad Fadlullah (Sunan Prapen), Maulana Sulaiman Ki Ageng Gribig (Djatinom), Demang Djurung Djuru Sapisan, Demang Djurung Djuru Kapindo, Kyai Ilyas, Kyai Murtadla, KH. Muhammad Sulaiman, KH. Abu Bakar, dan Muhammad Darwisy (Ahmad Dahlan). Kiai Dahlan menimba berbagai bidang ilmu dari banyak kiai yakni KH.

<sup>59</sup> Haedar Nashir, *Muhammadiyah gerakan pembaruan*, (cet 1; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, 2010), h. 7

<sup>60</sup> Kementerian Agama RI, *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan umat Beragama*, (cet 1, Jakarta: Badan Litbang RI, 2012), h. 248

Muhammad Shaleh di bidang ilmu fikih; dari KH. Muhsin di bidang ilmu Nahwu-Sharaf (tata bahasa); dari KH. Raden Dahlan di bidang ilmu falak (astronomi); dari Kiai Mahfud dan Syekh KH. Ayyat di bidang ilmu hadits, dari Syekh Amin dan Sayid Bakri Satock di bidang ilmu al-Qur'an, serta dari Syekh Hasan di bidang ilmu pengobatan dan racun binatang.

Pada usia 66 tahun, tepatnya pada tanggal 23 Februari 1923, Kiai Haji Ahmad Dahlan wafat di Yogyakarta. Beliau kemudian dimakamkan di Karang Kuncen, Yogyakarta. Atas jasa-jasa Kiai Haji Ahmad Dahlan maka negara menganugerahkan kepada beliau gelar kehormatan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional. Gelar kehormatan tersebut dituangkan dalam SK Presiden RI No.657 Tahun 1961, tgl 27 Desember 1961.

### **3. Visi-Misi Muhammadiyah**

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar di segala bidang, sehingga menjadi *rahmatan li al-'alamin* bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan di dunia ini. Misi Muhammadiyah adalah:

- a. Menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT. yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad SAW.

- b. Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.
- c. Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada al-Qur'an sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya.
- d. Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

#### **4. Ciri Perjuangan Muhammadiyah**

Dengan melihat sejarah pertumbuhan dan perkembangan persyarikatan Muhammadiyah sejak kelahirannya, memperhatikan faktor-faktor yang melatarbelakangi berdirinya, aspirasi, motif, dan cita-citanya serta amal usaha dan gerakannya, nyata sekali bahwa di dalamnya terdapat ciri-ciri khusus yang menjadi identitas dari hakikat atau jati diri persyarikatan Muhammadiyah. Secara jelas dapat diamati dengan mudah oleh siapapun yang secara sepintas mau memperhatikan ciri-ciri perjuangan Muhammadiyah itu adalah sebagai berikut:

##### **a. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam**

Telah diuraikan terdahulu bahwa persyarikatan Muhammadiyah dibangun oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai hasil kongkrit dari telaah dan pendalaman (*tadabbur*) terhadap al-Qur'an. Faktor inilah yang sebenarnya paling utama yang mendorong berdirinya Muhammadiyah, sedang faktor-faktor lainnya dapat dikatakan sebagai faktor penunjang atau faktor perangsang semata. Dengan ketelitiannya yang sangat memadai pada

setiap mengkaji ayat-ayat al-Qur'an, khususnya ketika menelaah surat Ali Imran, ayat:104, maka akhirnya dilahirkan amalan kongkret, yaitu lahirnya persyarikatan Muhammadiyah. Kajian serupa ini telah dikembangkan sehingga dari hasil kajian ayat-ayat tersebut oleh KHR Hadjid dinamakan "Ajaran KH. Ahmad Dahlan dengan kelompok 17, kelompok ayat-ayat al-Qur'an", yang di dalamnya tergambar secara jelas asal-usul ruh, jiwa, nafas, semangat Muhammadiyah dalam pengabdianya.

#### **b. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islam**

Ciri kedua dari gerakan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah Islamiyah. Ciri yang kedua ini muncul sejak dari kelahirannya dan tetap melekat tidak terpisahkan dalam jati diri Muhammadiyah. Bahwa faktor utama yang mendorong berdirinya persyarikatan Muhammadiyah berasal dari pendalaman KH. Ahmad Dahlan terhadap ayat-ayat al-Qur'an, terutama sekali surat Ali Imran (3) Ayat:104. Berdasarkan Surat Ali Imran, ayat: 104 inilah Muhammadiyah meletakkan *khittah* atau strategi dasar perjuangannya, yaitu dakwah (menyeru, mengajak) Islam, amar ma'ruf nahi mungkar dengan masyarakat sebagai medan juangnya.

Gerakan Muhammadiyah berkiprah di tengah-tengah masyarakat bangsa Indonesia dengan membangun berbagai ragam amal usaha yang benar-benar dapat menyentuh hajat orang banyak seperti berbagai ragam lembaga pendidikan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, membangun sekian banyak rumah sakit, panti-panti asuhan dan sebagainya. Semua amal usaha Muhammadiyah seperti itu tidak lain merupakan suatu manifestasi dakwah Islamiyah.

### c. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Tajdid

Ciri ke tiga yang melekat pada persyarikatan Muhammadiyah adalah sebagai Gerakan Tajdid atau Gerakan Reformasi. Muhammadiyah sejak semula menempatkan diri sebagai salah satu organisasi yang berkhidmat menyebarkan ajaran agama Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan assunah, sekaligus memebersihkan berbagai amalan umat yang terang-terangan menyimpang dari ajaran Islam, baik berupa khurafat, syirik, maupun bid'ah lewat gerakan dakwah.

Muhammadiyah sebagai salah satu mata rantai dari gerakan tajdid yang diawali oleh ulama besar Ibnu Taimiyah sudah barang tentu ada kesamaan nafas, yaitu memerangi secara total berbagai penyimpangan ajaran Islam seperti syirik, khurafat, bid'ah dan tajdid, sebab semua itu merupakan benalu yang dapat merusak akidah dan ibadah seseorang. Sifat Tajdid yang dikenakan pada gerakan Muhammadiyah sebenarnya tidak hanya sebatas pengertian upaya memurnikan ajaran Islam dari berbagai kotoran yang menempel pada tubuhnya, melainkan juga termasuk upaya Muhammadiyah melakukan berbagai pembaharuan cara-cara pelaksanaan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, semacam memperbaharui cara penyelenggaraan pendidikan, cara penyantunan terhadap fakir miskin dan anak yatim, cara pengelolaan zakat fitrah dan zakat harta benda, cara pengelolaan rumah sakit, dan pelaksanaan kurban dan lain-lain.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> <http://www.zulfanafdhillia.com/2012/12/organisasi-muhammadiyah.html>  
diakses 19-02-2017

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, di mana dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan fakta terperinci tentang bagaimana peranan da'i Muhammadiyah dalam membina umat Islam.

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan data-data yang diperoleh dari lapangan yaitu hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Sedangkan datanya berupa kualitatif yaitu dengan pertimbangan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Sehingga jenis penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif.

##### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang akan diminta informasinya tentang obyek yang akan diteliti.<sup>62</sup> Para informan tersebut diantaranya; Pihak Kecamatan, Kepala desa, dan da'i setempat dan tokoh masyarakat serta pengurus daerah dan cabang Muhammadiyah. Sedangkan obyek penelitian adalah peranan da'i dalam membina umat Islam di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah, serta

---

<sup>62</sup> Komarudin, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), h.

apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam dakwah tersebut.

### 3. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian adalah pihak kecamatan, dan kepala desa, da'i, dan tokoh masyarakat, serta pengurus daerah dan cabang Muhammadiyah. Sedangkan data sekunder diambil dari arsip, dokumen maupun laporan yang mendukung bahan penelitian peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah Islam.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan berbagai cara seperti:

#### a. *Interview* (Wawancara)

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>63</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dimana tujuannya untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari semua responden, tetapi susunan dan urutan kalimatnya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.<sup>64</sup> Jadi penulis nanti pertama kali dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung. Data yang akan penulis tanyakan adalah hal-hal yang berkaitan dengan lokasi atau daerahnya, dan mengenai

<sup>63</sup> Mardalis. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 64

<sup>64</sup> Dedy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 181

peranan da'i dalam membina umat Islam di lokasi itu, dan perkembangan dakwah di lokasi tersebut.

### **b. Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung.<sup>65</sup> Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak akan ikut berperan serta ambil bagian dalam kehidupan subjek penelitian. Penulis nanti akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan dengan cara melukiskan kata-kata secara cermat dan tepat yang penulis amati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya menjadi laporan penelitian. Data yang akan dikumpulkan dalam observasi ini seperti bagaimana peranan dan metode da'i dalam dakwah atau membina umat Islam di desa Masadian, Kec. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah.

### **c. Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode diatas berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.<sup>66</sup> Dalam hal ini bisa berupa data-data, arsip, dokumen, catatan-catatan penting yang ada di lokasi tersebut dan berhubungan dengan peranan da'i dalam dakwah atau dalam pembinaan umat Islam.

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 189

<sup>66</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 77

## 5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipakai adalah jenis triangulasi. Pengertian dari triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu sendiri. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini bisa dilakukan dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berlainan.<sup>67</sup>

Jadi triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kajian dan hubungan dari berbagai pandangan. Untuk itumaka peneliti dapat melakukannya dengan cara:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.331

<sup>68</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 332

## 6. Analisis Data

Pada tahap ini, data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.<sup>69</sup> Penulis menggunakan analisis data model alur Miles dan Huberman, dimana dalam menjelaskan analisis data mempunyai tiga alur yaitu :

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.
- b. Penyajian data. Dalam alur ini seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang perana da'i dalam membina umat Islam.
- c. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses analisis data, di mana penulis akan mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan data yang penulis dapatkan melalui penelitian tersebut di atas.<sup>70</sup>

Dalam analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif di mana dalam melakukan penelitian, penulis akan mencoba mendeskripsikan fakta dari semua hasil penelitian di lapangan, menganalisa dan menginterpretasikannya sehingga penelitian ini dapat

<sup>69</sup> Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1991), h.269

<sup>70</sup> Miles, Matthew B. And Huberman, Michael A *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan; Tjejep Rohendi*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

ditarik suatu benang merah dari peranan dai persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah atau pembinaan umat Islam di desa Masadian, Kac. Menui Kepulauan, Kab. Morowali, Sulawesi Tengah



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Masadian atau dikenal dengan pulau Masadian merupakan satu dari 23 (dua puluh tiga) desa di kecamatan Menui Kepulauan. Desa ini dipimpin atau dikepalai oleh bapak Rahmat. S dan wakilnya bapak Anas

Letak dan luas desa Masadian saat ini desa Masadian merupakan salah satu dari desa wilayah kecamatan Menui Kepulauan yang terletak dari 150 km dari ibu kota kecamatan, 174 km dari pusat pemerintahan kabupaten. Desa ini memiliki luas wilayah seluas 7,5 km yang terdiri dari 5 (lima) dusun, dan batas-batas desa sebagai berikut: Sebelah utara pulau Stagal, sebelah timur pulau Samarengga, sebelah selatan laut lepas dan sebelah barat pulau Tengah.

Topografi desa Masadian merupakan daerah desa pesisir pantai yang rata ketinggian air laut 2 km dari permukaan dan desa Masadian ini berada pada kawasan dataran rendah sehingga banyak masyarakat Masadian yang bermata pencaharian adalah nelayan karena letak pulauanya sangat strategis untuk para masyarakat yang bermata pencaharian hidupnya sebagai nelayan. Wilayah desa Masadian merupakan wilayah kepulauan dari

kecamatan Menui Kepulauan yang rata-rata pencaharian masyarakat adalah nelayan.

Kondisi pekerjaan dan kesejahteraan masyarakat desa Masadian secara umum memiliki potensi pada sektor kelautan, sehingga hampir seluruh masyarakat desa menggantungkan hidupnya sebagai nelayan sejak zaman dulu sampai saat ini disebabkan tidak adanya potensi lain yang menunjang perekonomian masyarakat desa Masadian sehingga masyarakat desa memanfaatkan potensi kelautan sebagai penunjang perekonomian mereka.

Kondisi keagamaan dan sosial budaya masyarakat desa Masadian. Desa Masadian memiliki satu bangunan masjid dan penduduknya mayoritas memeluk agama Islam, hal ini terlihat dari data yang dimiliki oleh pemerintah desa Masadian tentang kepercayaan desa menunjukkan bahwa seluruh masyarakat desa Masadian memeluk agama Islam, besarnya penduduk yang memeluk agama Islam sangat mempengaruhi adat istiadat dan aktifitas sosial masyarakat desa Masadian, hal ini terlihat dari penyelenggaraan kegiatan-kegiatan oleh masyarakatnya.

Desa Masadian memiliki jumlah penduduk sebesar 1318 jiwa dengan rincian 658 laki-laki dan 660 perempuan, terdiri dari 365 kk miskin, 70 kk pra sejahtera, dan jumlah keseluruhan adalah 435 kk.

Pendidikan suatu desa sangat berpengaruh terhadap kemajuan-kemajuan diberbagai bidang ekonomi dan pendidikan, terutama dibidang agama, pada tabel dibawa ini akan disampaikan secara rinci.

Tabel No.1 Perkembangan pendidikan masyarakat desa Masadian tahun 2017

Perkembangan pendidikan masyarakat desa Masadian tahun 2016-2017

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Lulusan Sarjana S1	15
2	Tamat Sekolah Tingkat SLTA	53
3	Tamat Sekolah Tingkat SLTP	150
4	Tamat Sekolah Tingkat SD	400
5	Tidak Tamat Tingkat SD	250
6	Buta HUruf / Buta Aksara	300
7	Belum Sekolah (Balita)	150
<b>Jumlah keseluruhan</b>		<b>1318</b>

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sangat kurang serjana di desa Masadian, lebih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan mereka di perguruan tinggi.

Tabel no.1b. Sarana pendidikan yang ada di desa Masadian

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH BANGUNAN
1	Madrasah Tsanawiyah	2 Gedung
2	Sekolah Dasar	3 Gedung
3	Taman Kanak-Kanak	1 Gedung

Dari tabel no. 1b di atas menunjukkan tidak adanya sekolah menengah atas (SMA) sehingga sebagian tamatan Madrasah Tsanawiyah yang tidak mampu ekonomi tidak lanjut SMA, kecuali orang yang mapan ekonomi yang menyekolahkan anaknya di kecamatan dan di kota-kota.

Lembaga Pemerintah: Pemerintah Desa, Kaur, Kadus dan BPD. Lembaga Kemasyarakatan, PKK, Karang Taruna, Lembaga Adat, Kelompok keagamaan, Persatuan Imam Desa, Majelis Taklim, Lembaga Ekonomi Masyarakat Kelompok Perikanan, kelompok simpan pinjam usaha.

Visi : "Mewujudkan Desa Masadian Yang Sehat, Cerdas, Mandiri Dan Sejahtera".

Misi :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang sehat dan cerdas
2. Menciptakan pemerintahan yang baik, bersih, Transparant dan dapat dipercaya oleh masyarakat
3. Meningkatkan pemanfaatan hasil laut sebagai upaya penyetaraan hidup sejahtera
4. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan ekonomi masyarakat.

#### **B. Kondisi masyarakat dalam mengamalkan ajaran Islam**

kondisi masyarakat desa Masadian Menui Kepulauan dalam mengamalkan ajaran Islam masih jauh dari ajaran Islam yang sebenarnya, melalui hasil penelitian dan pengamatan bahwa sebagian besar amalan-amalan yang mereka lakukan sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang ada yaitu kesyirikan,

perdukunan dan pemahaman-pemahaman sesat yang menyesatkan masyarakat serta amalan-amalan yang tidak ada dasar dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, karena mereka beramal berdasarkan apa yang dilakukan oleh orang tua atau nenek moyang mereka, seperti aqiqah bagi orang yang telah meninggal, siram kubur agar diringankan siksaan orang yang telah meninggal, dan talkin mayat di kuburan agar si mayit mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan malaikat, berdo'a untuk syukuran harus ada dupa, acara pernikahan harus ada barasanzi dan lain-lain. Bahkan sebagian dari mereka berkeyakinan bahwa penjaga laut adalah Nabi Khaidir, sehingga mereka meminta rezki melalui Nabi Khaidir agar ia menyampaikan kepada Allah. Dari banyaknya berbagai masalah masalah keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat.

Kesyirikan merupakan penyimpangan aqidah yang sangat berbahaya karena mengantarkan pelakunya ke neraka, bahwasannya di desa Masadian sangatlah banyak dijumpai kesyirikan-kesyirikan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, mulai dari masyarakat biasa hingga sebagian imam desa yang masih melakukan perbuatan syirik. Kesyirikan yang sering mereka lakukan ialah meminta rezki kepada penghuni kubur, meminta rezki kepada penghuni laut dengan istilah mereka nenek laut, dengan itu mereka mencincang penyu kemudian dagingnya ditaburkan ke laut dan ada juga yang membuang pinang, siri, *songkolo* dan telur ke laut dengan beranggapan nenek laut akan mengabulkan apa yang mereka

persembahkan dan apa yang mereka inginkan. Bahwasannya masyarakat pulau Masadian masih sangat kental dengan ajaran atau pemahaman Hindu.

Kesyirikan adalah masalah yang harus dituntaskan oleh para da'i dan mubaligh, karena kesyirikan bertlawanan dengan dasar aqidah Islam dan ia merupakan dosa yang besar dan tidak ada ampunan Allah bagi pelakunya yang mati dalam kesyirikan. Dengan demikian para da'i dan mubaligh wajib menyampaikan tentang bahaya kesyirikan terhadap aqidah dan tauhid umat serta terhadap amal ibadah. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an :

ذَٰلِكَ هُدَىٰ ٱللَّهِ يَهْدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱشَاءَ مِنْ عِبَادِهِ ۗ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendakinya di antara hamba-hambanya. seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-Ana'm: 88)<sup>71</sup>

Maka hal ini menjadi masalah serius yang harus ditangani para da'i dan mubaligh. Sebagaimana para nabi dan rosul mereka diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah tauhid yaitu mengesahkan Allah SWT. melalui usaha para da'i dan mubaligh mampu menyadarkan beberapa orang pelaku kesyirikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Mardin

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, h. 138

"Dulu kami juga pelaku kesyirikan, kalau dulu pendapatan kami di laut kurang, kami buat acara sesajian lalu taburkan kelaut dengan niat penjaga laut memberi hasil yang banyak, tapi pada suatu hari ada temanku yang tidak pakai sesajian namun banyak hasil yang ia peroleh, pada suatu hari ia bertanya kepadaku, coba satu bulan kamu melaut menggunakan sesajian dan bulan berikutnya tidak menggunakannya, setelah saya mencoba, ternyata lebih banyak hasil yang saya peroleh kalau tidak buat ritual sesajian, dari sini saya meninggalkan segala kesyirikan yang selama ini saya lakukan".<sup>72</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Parjo:

"Sebelum kami mendapatkan tentang bahaya kesyirikan, kami juga sering melakukan ritual-ritual sebelum melaut dan mencari rezki, tetapi setelah mendapatkan kajian tauhid, kami pun meninggalkan segala ritual yang merusak amal ibadah kami".<sup>73</sup>

Dalam desa Masadian terdapat banyak masyarakat, berarti banyak macam watak dan krakter pada setiap orang, inilah yang harus dipahami oleh para da'i dan mubaligh dalam dakwah, karena hal demikian telah dilalui para nabi dan rasul dan tentu membutuhkan kesabaran dalam mengajak manusia ke jalan yang benar dan terlebih-lebih mencegah manusia dari jalan yang buruk, ini tidaklah mudah seperti membalik telapak tangan.

Di desa Masadian yang diamati oleh penulis bahwa terdapat beberapa macam watak dan krakter masyarakat, yaitu sebagai

<sup>72</sup> Haji Mardin. Tokoh Masyarakat. Diwawancara pada 28/06/2017

<sup>73</sup> Parjo. Aparat Desa. Diwawancara pada 16/01/2017

berikut: susah menerima dakwah, ada yang tidak terlalu sulit menerima dakwah dan ada yang mudah menerima dakwah. Dari tiga pembagian di atas penulis akan membahas satu persatu. Pertama: susah menerima dakwah: ini kebanyakan dari orang-orang tua, sebagian besar dari mereka sangat sulit untuk menerima dakwah dikarenakan mereka sulit meninggalkan amalan-amalan orangtua atau nenek moyang mereka, inilah yang membuat mereka sangat sulit untuk menerima dakwah. Akan tetapi para da'i dan mubaligh harus bersabar dalam mengajak mereka terus menerus dan berdo'a kepada Allah agar mendapatkan hidayah dari Allah. Kedua: ada yang tidak terlalu sulit menerima dakwah. biasanya mereka adalah kalangan orangtua yang baru tumbuh, mereka tidak terlalu sulit untuk menerima dakwah. Mereka berpikir bahwa wajar orangtua atau nenek moyang mereka melakukan hal-hal demikian karena tidak adanya ilmu. Ketiga: mudah menerima dakwah: kalangan ini terdiri dari anak-anak yang baru tumbuh dan mudah untuk diarahkan kepada kebaikan dan ajaran Islam yang sebenarnya. Maka para da'i dan mubaligh perlu memerlukan strategi dalam menyampaikan dan mengajak mereka kepada jalan yang benar, tentu ini memerlukan kesabaran dalam menghadapi mereka yang sulit menerima dakwah.

Akan tetapi sebagian dari mereka telah meninggalkan hal-hal yang demikian, setelah mereka mendengarkan dan memahami

penyampaian para da'i dan mubaligh mengenai ajaran Islam yang sebenarnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Rise:

"Dulu kami juga pernah melakukan perbuatan-perbuatan seperti buang pinang, buang siri, cincang penyus kemudian ditaburkan ke laut supaya dapat hasil atau rezki yang banyak, dan setiap acara yang kami lakukan harus ada barasanzinya dan berdo'a harus ada dupa kalau tidak disertai dengan itu maka kami berkeyakinan bahwa acara itu tidak ada berkahnya. Namun sekarang sebagian dari kami telah berhenti dari hal-hal itu, karena dulunya kami belum tahu dalil-dalil tentang hal itu".<sup>74</sup>

Bahwasannya sebagian masyarakat desa Masadian mudah menerima dakwah atau penyampaian para da'i dan sebagian lain sulit menerimanya karena mereka lebih berpatokan kepada orang tua atau nenek moyang mereka dalam beramal. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Iwan:

"Di keluarga saya masih melakukan amalan-amalan yang tidak ada dasarnya dari alqur'an dan hadits padahal saya sudah menjelaskan kepada mereka bahwa amalan tidak berdasarkan pada alqur'an dan hadits tertolak atau tidak diterima oleh Allah".<sup>75</sup>

Di desa Masadian sangat banyak dijumpai amalan-amalan yang dilakukan oleh masyarakat setempat masih jauh dari al-qur'an dan hadits Nabi SAW, itu disebabkan oleh kurangnya da'i dan mubaligh dan kurang percayanya mereka kepada penjelasan para da'i dan mubaligh setempat di desa tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Parjo:

"Masyarakat melakukan hal-hal itu, karena sebagian dari mereka belum mendapatkan penjelasan mengenai amalan-amalan yang mereka lakukan, dan adapun mereka yang telah mendapatkan penjelasan dari da'i dan mubaligh setempat namun mereka kurang yakin bahkan tidak percaya dengan penjelasannya, jadi masyarakat

<sup>74</sup> Rise. Tokoh Masyarakat. Diwawancara pada 20/06/2017

<sup>75</sup> H. Iwan. Toko Masyarakat. Diwawancara pada 27/06/2017

kami di sini lebih cepat percaya kepada da'i dan mubaligh yang dari luar, oleh karena itu kami sangat membutuhkan da'i dari luar."<sup>76</sup>

Dari hasil pengamatan bahwa sebagian besar masyarakat desa Masadian lebih cepat percaya dan menerima masukan dan penjelasan dari da'i atau mubaligh yang dari luar pulau atau dari kota. Namun sebagian kecil masyarakat yang sangat susah untuk menerima nasehat atau penjelasan dari siapa saja, dikarenakan mereka lebih berpatokan kepada orangtua atau nenek moyang mereka.

### C. Peranan Da'i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah

Adapun peranan Muhammad Jumar dan Abdullah sebagai da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah sebagai berikut:

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Masadian dan Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Masadian dengan demikian da'i berpeluang menyampaikan dakwah atau pembinaan kepada siswa-siswi mengenai pesan-pesan ajaran Islam terutama isi rukun Islam, berbakti kepada ibu dan bapak, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Peranan ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya dakwah. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Abu Fajrin:

"Di sini ada perubahan, tidak seperti dulu, sekarang anak-anak mulai bagus akhlaknya, bagus bacaan shalatnya, kami rasakan setelah ada da'i yang ikut berperan dalam pendidikan di sekolah".<sup>77</sup>

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat atau sosial seperti kerja bakti atau lebih dikenal dengan gotong royong, mengumpulkan dana untuk

<sup>76</sup> Parjo. Aparat Desa. Diwawancara pada 05/07/2017

<sup>77</sup> Abu Fajrin. Guru Sekolah Dasar. Diwawancara pada 12/07/2017

meringan beban orang yang sakit para, di desa ini sangat luar biasa karena masih terdapat gotong royang dan kerjasama yang begitu luar biasa. Keterlibatan seorang da'i dalam kegiatan ini akan membuat masyarakat akan mudah menerima apa yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh mengenai ajaran Islam yang sebenarnya. Karena da'i haruslah menjadi contoh dalam segala kebaikan, kadang sebagian da'i menyepelkan hal yang seperti ini, hal-hal yang seperti inilah yang harus diperhatikan setiap da'i, karena penilaian masyarakat berbeda-beda dalam menilai seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Abu Sifa:

"Peranan yang dilakukan da'i sangat luar biasa karena kerja sosial selalu menjadi orang yang aktif, inilah yang membuat kami malu kalau kami tidak ikut dalam kegiatan ini. Di mana sebelumnya tidak seperti ini."<sup>78</sup>

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di desa dan masjid, seperti hari-hari besar agama yaitu panitia hari raya idul Fitrih, panitia hari raya idul Adha, menghidupkan kajian majelis ta'lim, menghidupkan kegiatan TPA, pembacaan kitab dan ikut dalam panitia pelaksanaan perlombaan-perlombaan yang ada di desa tersebut. Kehadiran seorang da'i dalam segala aktifitas keagamaan sangat mendorong untuk majunya kegiatan dakwah di desa tersebut, karena masyarakat tentunya mereka akan menilai seorang da'i dari keikutsertaan dalam segala kegiatan yang di dalamnya mengarah

---

<sup>78</sup> Jhon. Masyarakat. Diwawancara pada 15/06/2017

kepada kebaikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Muhammad Rijal:

“Di desa kita ini terlihat banyak perubahan yang luar biasa, ini tidak terlepas dari peranan da’i dan teman-teman semua yang aktif dalam segala kegiatan keagamaan yang diadakan.”<sup>79</sup>

Sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Boyong:

“Dulu anakku tidak begitu lancar membaca al-Qur’an, setelah ada teman-teman menghidupkan kegiatan TPA membuat anakku lancar membaca al-Qur’an bahkan banyak do’a, ayat dan surat yang ia hafal, kami sangat bersyukur dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah menghidupkan kegiatan TPA.”<sup>80</sup>

#### D. Strategi Da’i Persyarikatan Muhammadiyah

Adapun strategi da’i persyarikatan Muhammadiyah ialah sebagai berikut:

Da’i persyarikatan Muhammadiyah memperbanyak silaturahmi dan bermuamalah dengan masyarakat di desa Masadian dan memberikan pemahaman kepada mereka mengenai Muhammadiyah dan ajaran Islam, dengan itu masyarakat akan lebih terbuka untuk tanya jawab tentang ajaran Islam, dari sinilah para da’i berkesempatan menyampaikan dengan baik apa yang mereka tanyakan bahkan menyampaikan ajaran Islam sebenarnya dari al-Qur’an dan hadits nabi SAW. Jika masyarakat sudah terbuka dan bertanya mengenai berbagai hal dalam ajaran Islam, maka ini yang

<sup>79</sup> Muhammad Rijal. Imam Desa. Diwawancara pada 18/06/2017

<sup>80</sup> Boyong. Masyarakat desa Masadian. Diwawancara pada 21/07/2017

diperlukan oleh para da'i dan mubaligh dalam dakwah mereka.

Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Muhammad Jumar:

"Di sini masyarakat harus selalu didatangi terus-menerus supaya di hati mereka bahwa kita adalah orang yang senantiasa peduli dan memperhatikan mereka, maka dari sinilah seorang da'i akan mudah memberikan pemahaman tentang ajaran Islam kepada mereka."<sup>81</sup>

Da'i persyarikatan Muhammadiyah bekerjasama dengan sesama dari daerah lain, kadang mendatangkan mereka guna menyampaikan dakwah kepada masyarakat tentang ajaran Islam terutama keutamaan tauhid dan bahaya perbuatan syirik. Dari strategi ini da'i setempat membicarakan masalah-masalah kepada rekan yang dari luar, agar da'i yang dari luar menyampaikan apa yang perlu disampaikan kepada jama'ah atau masyarakat. Karena masyarakat setempat sangat mudah menerima penyampaian-penyampaian dari da'i luar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ahyar:

"Kalau da'i atau penceramah di pulau ini yang menyampaikan ceramah, nasehat dan khotbah kepada jama'ah, mereka tidak terlalu diperhatikan oleh jama'ah, tapi kalau da'i atau penceramah dari luar sangat didengarkan apa yang disampaikan kepada mereka. Karena masyarakat disini selalu melihat masalah seseorang kadang mereka melihat keluarganya."<sup>82</sup>

Da'i persyarikatan Muhammadiyah bekerjasama dengan organisasi lain atau saudara-saudara dari selain Muhammadiyah demi berjalannya dakwah di desa Masadian. Sebagaimana penulis mengamati bahwa da'i Muhammadiyah senantiasa merangkul

<sup>81</sup> Muhammad Jumar. Da'i Muhammadiyah. Diwawancara pada 19/07/2017

<sup>82</sup> Ahyar. Remaja Masjid. Diwawancara pada 12/07/2017

organisasi-organisasi selain muhammadiyah seperti Alkhaerat, Jamaah Tabligh dengan tujuan yang sama yaitu membina umat kepada ajaran Islam yang benar dan bertauhid yang lurus, sekaligus menjaga ukhuwah atau persaudaraan di antara da'i, karena akan menjadi penilaian tersendiri bagi umat. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Abdullah:

"Di desa ini terdapat beberapa organisasi, maka dengan itu kami adakan kerjasama antara satu sama lain agar berjalannya dakwah yang kami sama-sama harapkan. Jika tidak ada kerja sama diantara kami mungkin saja akan muncul berbagai masalah yang tidak diharapkan, kami para da'i akan senantiasa menjaga ukhuwah di antara kami."<sup>83</sup>

sebagaimana juga dikatakan oleh bapak Muhammad Guntur:

"Kami sebagai da'i Jamaah Tabligh senantiasa bekerjasama dengan siapa saja asal ia tidak menyalahkan cara dakwah kami, seperti yang ada di desa ini kami bekerjasama dengan saudara-saudara kami dari Muhammadiyah dengan tujuan yang sama yaitu mengajak manusia di jalan Allah."<sup>84</sup>

Da'i persyarikatan Muhammadiyah bekerjasama dengan Pemerintah desa setempat. Sebagaimana penulis mengamati bahwa di desa Masadian sangat baik kerja sama antara da'i dan pemerintah setempat, terlihat dari setiap acara silaturahmi senantiasa mereka bersama-sama, setiap waktu shalat mereka selalu bersama-sama, kadang di masjid mereka membicarakan perkara agama, terutama keperluan masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Abdullah

<sup>83</sup> Abdullah. Da'i Muhammadiyah. Diwawancara pada 17/07/2017

<sup>84</sup> Muhammad Guntur. Da'i Jama'ah Tabligh. Diwawancara pada 19/07/2017

"Adanya kerjasama kami dengan aparat desa ini untuk memudahkan dakwah di desa ini dan menjadikan mereka sebagai pemimpin yang patut dicontohi oleh masyarakatnya."<sup>85</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Yusran:

"Dulu sebelumnya aparat desa tidak seperti aparat desa sekarang, aparat dulu jarang kita lihat di masjid, mungkin kita lihat mereka pada hari jumat saja, tapi sekarang hampir disemua lima waktu mereka ada, bahkan pemerintah desa sekarang kalau ada kerja bakti di masjid mereka selalu hadir dalam kegiatan itu."<sup>86</sup>

Da'i Persyarikatan Muhammadiyah juga berdakwah melalui lembaran- lembaran, audio, dan video yang berisi pesan dan nasehat agama kepada masyarakat atau ummat mengenai ajaran Islam. Sebagaimana penulis mengamati, bahwa di masyarakat terdapat banyak audio dan video yang beredar yang berisikan pesan dan nasehat agama, seperti ceramah ustadz Adi Hidayat, ustadz A Agym, ustadz Dr zakir Naik, ustadz Abdul Somad dan masih banyak lagi yang belum disebut oleh penulis. Di samping itu da'i juga membuat lembaran-lembaran yang berisikan pesan singkat, ini merupakan strategi modern yang digunakan oleh da'i Muhammadiyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudara Muhammad Jumar:

"Strategi ini dibuat agar masyarakat sering-sering mendengarkan nasehat-nasehat agama, terutama berisikan tentang keutamaan tauhid, bahayanya kesyirikan dan audio yang kami sebarkan adalah berisikan ceramah dan murottal untuk semua kalangan."<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Abdullah. Da'i Muhammadiyah. Diwawancara pada 11/07/2017

<sup>86</sup> Yusran. Tokoh masyarakat. Diwawancara pada 12/07/2017

<sup>87</sup> Muhammad Jumar. Da'i Muhammadiyah. Diwawancara pada 23/ 07/2017

Di samping itu da'i persyarikatan Muhammadiyah berdakwah dengan strategi atau metode-metode yang semua kalangan gunakan yaitu antara lain sebagai berikut:

*Da'wah Bil hikmah.* Da'i melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga akan timbul suatu kesadaran pada masyarakat untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu, atas dasar kemauanya sendiri, tidak merasa ada paksaan, maupun rasa tertekan. Dakwah ini merupakan metode pendekatan komunikasi.

Da'i persyarikatan Muhammadiyah berdakwah dengan strategi atau metode *Da'wah Bil Mau'izhatil Hasanah*. Pelaksanaan dakwah melalui strategi metode ini. Da'i persyarikatan Muhammadiyah menyampaikan dakwahnya dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebajikan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, agar yang disampaikan itu dapat ditangkap, dicerna, dihayati, dan dapat diamalkan oleh masyarakat atau umat, bahasanya yang lembut begitu enak didengar, berkenan dihati, dan menyentuh sanubari. Ia senantiasa menghindari segala bentuk kekerasan dan cacik maki, sehingga masyarakat yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati, serta merasakan kesungguhan sang da'i penyelamat mereka dari suatu kemudharatan.

Da'i Persyarikatan Muhammadiyah berdakwah dengan *Da'wah Bil Mujadalah*. Pendekatan dengan bil Mujadalah ini

menuntut adanya profesionalisme dari para da'i. dalam kata lain, seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika *ber-uswah* dan *ber-qudwah hasanah*, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak membaca dan memahami ilmu pengetahuan yang sifatnya ilmiah.

Da'i Persyarikatan Muhammadiyah berdakwah dengan *Da'wah Bil Hal*. Pendekatan melalui dakwah ini, da'i persyarikatan Muhammadiyah menyampaikan dakwahnya melalui perbuatan yang nyata, dan memberikan contoh secara langsung, bukan hanya berbicara, bukan hanya menyuruh dan melarang, tetapi langsung mempraktekannya.

Dengan demikian peranan dan strategi-strategi atau metode-metode yang diterapkan oleh da'i persyarikatan Muhammadiyah dengan langkah demi langkah menjadi tauladan bagi masyarakat dan mampu mengubah pemahaman masyarakat kepada pemahaman Islam yang sebenarnya dengan berlandaskan kepada al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SWA.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. kondisi masyarakat desa Masadian kecamatan Menui Kepulauan dalam mengamalkan ajaran Islam masih jauh dari ajaran Islam yang sebenarnya, karena sebagian besar amalan-amalan yang mereka lakukan tidak ada dasar dari al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW, dan mereka beramal berdasarkan apa yang dilakukan oleh orang tua atau nenek moyang mereka, seperti aqiqah bagi orang yang telah meninggal, siram kubur agar diringankan siksaan orang yang telah meninggal, dan talkin mayat di kuburan dan bahkan sebagian dari mereka berkeyakinan bahwa penjaga laut adalah Nabi Khaidir, sehingga mereka meminta rezki melalui Nabi Khaidir agar ia menyampaikan kepada Allah.

Akan tetapi sebagian dari mereka telah meninggalkan hal-hal yang demikian, setelah mereka mendengarkan dan memahami penyampaian para da'i dan mubaligh mengenai ajaran Islam yang sebenarnya. Bahwasannya sebagian masyarakat desa Masadian mudah menerima dakwah atau penyampaian para da'i dan sebagian lain sulit menerimanya karena mereka lebih berpatokan kepada orang tua atau nenek moyang mereka dalam beramal.

2. Peranan da'i persyarikatan Muhammadiyah dalam dakwah yaitu:

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam pendidikan di sekolah dengan itu berpeluang menyampaikan dakwah atau pembinaan kepada siswa-siswi mengenai pesan-pesan ajaran Islam sekaligus menjadi tauladan bagi rekan guru dan bagi siswa-siswinya.

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat atau sosial seperti kerja bakti atau lebih dikenal dengan gotong royong dan kegiatan pengalangan dana untuk kesehatan masyarakat yang kurang mampu.

Da'i persyarikatan Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid dan desa Masadian

3. Adapun strategi da'i persyarikatan Muhammadiyah ialah sebagai berikut:

Da'i persyarikatan Muhammadiyah memperbanyak silaturahmi dan bermuamalah dengan masyarakat, da'i persyarikatan Muhammadiyah bekerjasama dengan sesama dari daerah lain, kadang mendatangkan mereka guna menyampaikan dakwah kepada masyarakat tentang ajaran Islam, da'i persyarikatan Muhammadiyah bekerjasama dengan organisasi lain, da'i persyarikatan Muhammadiyah juga berdakwah melalui lembaran-lembaran, audeo, dan video, serta strategi dan metode-metode yang semua kalangan gunakan sebagai berikut:

*Da'wah Bil hikmah Da'wah Bil Mau'izhatil Hasanah, Da'wah Bil Mujadalah, Da'wah Bil Hal.*

## B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan dari masyarakat khususnya anak-anak, ibu-ibu majelis ta'lim dan kelompok ta'lim bapak-bapak, terhadap pelaksanaan dakwah di desa Masadian sangat positif pada masyarakat di desa itu, dengan demikian hendaknya hal ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan agar dakwah tetap berjalan dengan baik.
2. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat hendaknya seorang dai atau ustadz berperan aktif untuk membantu mencari solusinya dengan jalan memberikan pengarahan-pengarahan yang positif serta membuka forum tanya jawab setiap kegiatan pengajian dilaksanakan.
3. Hendaknya para aparat desa dan tokoh masyarakat setempat yang berwenang khususnya perangkat desa agar mendukung, dan berperan dalam membina serta memperhatikan perkembangan dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin M, 2000. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Study*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Aziz, Moh, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media,
- AS Enjang dan Aliyudin, 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis*, Bandung: Widya Padjadjaran
- Bachtiar Wardi, 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos,
- Bambang Ma'arif, 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Departemen Agama RI, 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah; Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an*, Jakarta: Pena Pundi Aksara
- el Ishaq Roping, 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani
- Faizah dan Effendi Lalu Machsini, 2006. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Faizah dan Effendi Lalu Muchsin, 2009. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Faizah dan Effendi Lalu Muchsin, 2015. *Psikologi Dakwah*, cet ke 2, Jakarta: Prenada Media Group
- Hasanuddin H, 1996. *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Hasjmy A, 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang

- Helmy Masdar, 2000. *Dakwah Dalam Pembangunan*, Semarang: CV Toha Putra
- Ilahi Wahyu, 2010. *komunikasi dakwah*, cet ke 1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ismail A. Ilyas dan Hotman Prio, 2011. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Kementrian Agama RI, 2012. *Gerakan Dakwah Islam Dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, cet 1, Jakarta: Badan Litbang RI
- Koentjaraningrat, 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia
- Komarudin, 1987. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*, Bandung: Aksara
- LuthfiAtabik, 2011. *Tafsir Da'awi Tadabburayat –Ayat Dakwah Untuk Para Da'i*. Jakarta : Al-I'tishom
- Madjid Nurkholis, 2000. *Islam Doktrin dan Peradaban*, cet ke 6, Jakarta: Paramidhana
- Malaikah Mustafa, 1997. *Manhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Mardalis, 1995. *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Matthew B. Miles And A Huberman. Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, diterjemahkan: Tjejep Rohendi, Jakarta: UI Press
- Moleong. Lexy J, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana Dedy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu, 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu, 2011. *Ilmu dakwah*, cet 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nashir Haedar, 2010. *Muhammadiyah gerakan pembaruan*, cet 1; Yogyakarta: Surya Sarana Grafika
- Pasha Musthafa Kamal dan Darban Ahmad Adaby, 2005. *Muhammadiyah Sebagai gerakan Islam*, cet1, Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri
- Rasyidah, *Ilmu Dakwah*, 2009. Banda Aceh: Bandar Publishing
- Saleh, A Rosyad, 1997. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang
- Saputra Wahidin, 2011. *Pengantar ilmu dakwah*, cet 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sihab Quraish, 1992. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Syukir Asmuni, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlis
- Thoifah l'anatut, 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani press
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Nasional
- Zukroni, 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, cet-1; Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Wahidin Saputra, 2011. *Ilmu dakwah*, cet-1, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yunus Mahmud, 1990. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya
- <http://www.zulfanafdhilla.com/2012/12/organisasimuhammadiyah.Phtml>  
diakses 2019-02-2017
- <http://articles.islamweb.Net/media/in> diakses 01-08-2018
- <https://salampathokan.blogspot.co.id/2013/05/PerumpamaanPerumpamaanRasulullahswa.html?m=1> diakses pada tanggal 05/02/2017
- <https://www.nabulsi.com/blue/ar/art/> diakses 01-08-2018

## RIWAYAT HIDUP



MUHAIMIN ALWES. Dilahirkan di kabupaten Lautem Timor Timur tepatnya di desa Rasa kecamatan Los Palos pada hari rabu tanggal 21 September 1988. Anak ketiga dari sembilan bersaudara pasangan dari bapak Antonio Alwes dan ibu Anina Da Costa. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di madrasah ibtidaiyah Aivang Aiwang Pinrang pada tahun 2003. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di madrasah tsanawiyah Al-hidayah Makassar dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di madrasah aliyah Al-Hidayah Makassar pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di Ma'had Bina Madani Bogor dan selesai pada 2011, Kemudian pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan diploma dua pada jurusan bahasa Arab di ma'had Al-birr Unismuh Makassar selesai pada tahun 2015 dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N





**PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI  
KECAMATAN MENUI KEPULAUAN  
DESA MASADIAN**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 141/SKP.079/MSD-MK/III/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Masadian Kecamatan Menui Kepulauan.

Nama : Rahmat. S

Agama : Islam

Yang dengan ini memberikan Izin penelitian kepada:

Nama : MUHAIMIN ALWES

Nomor : 105270020115

Tempat Tanggal Lahir: Timur Timur, 21 September 1988

Agama : Islam

Universitas : Muhammadiyah Makassar

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dalam rangka melakukan penelitian mengenai “ Peranan Da’i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah di Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah” di mulai bulan April 2017 sampai selesai.

Demikian Surat keterangan Penelitian dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Masadian, 21 Agustus 2018

Kepala Desa Masadian



(RAHMAT. S)



PEMERINTAH KABUPATEN MOROWALI  
KECAMATAN MENUI KEPULAUAN  
DESA MASADIAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor: 141 / SKP. 079 / MSD- MK / III / 2018

yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Masadian Kecamatan Menui Kepulauan.

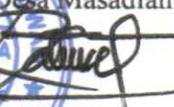
Nama : Rahmat S  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Masadian Kec, Menui Kepulauan Kab, Morowali Sulawesi Tengah

yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAIMIN ALWES  
NIM : 105270020115  
Tempat Tanggal Lahir : Los palos, 21 September 1988  
Agama : Islam  
Universitas : Muhammadiyah Makassar  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Penelitian telah dilakukan mengenai “ Peranan Da’i Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Dakwah di Desa Masadian Kecamatan Menui Kepulauan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah” di mulai bulan april 2017 sampai selesai.

Demikian Surat keterangan Penelitian dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Masadian, 31 Maret 2018  
Kepala Desa Masadian  
  
(RAHMAT. S)

KANTOR DESA MASADIAN MENUI KEPULAUAN KAB. MOROWALI



MUSYAWARAH DENGAN TOKOH AGAMA DAN MASYRAKAT



KAJIAN KITAB BAGI BAPAK-BAPAK



## KEGIATAN TAJWID DAN TAHSIN BAGI SANTRI TADARRUS



## KEGIATAN TAHSIN IBU-IBU MAJELIS TA'LIM DI MASJID DESA MASADIAN



## KEGIATAN MENGAJAR ANAK-ANAK (IQRO') DI MASJID DESA MASADIAN



MAJELIS TA'LIM IBU-IBU DI MASJID DESA MASADIAN



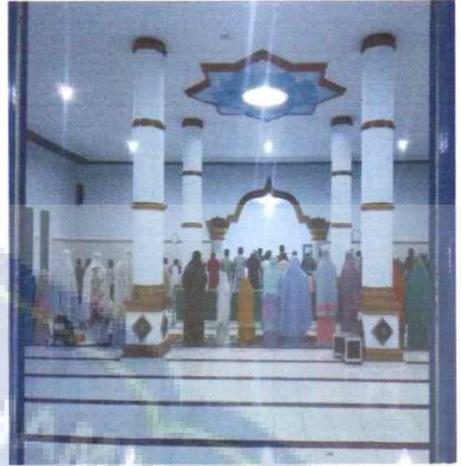
KEGIATAN MENGAJAR DI SEKOLAH MTS AL-IKHLAS MASADIAN



KEGIATAN GOTONG ROYONG DESA MASADIAN MENUAI KEPULAUAN



IMAM SHALAT RAWATIB DI MASJID DESA MASADIAN MENUI KEPULAUAN



AKTIVITAS MASYARAKAT NELAYAN DESA MASADIAN MENUI KEPULAUAN

